

## **Peningkatan Pengetahuan *Parenting* Menjadi Ibu Keren Dalam Keluarga Di Era Digital Pada Sps As-Sa'adah Desa Gondang Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk**

**Niken Ristianah<sup>1</sup>, Misbahul Amin<sup>1</sup>, Moch. Nadhif Fuaduddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: [nikenristianah1@gmail.com](mailto:nikenristianah1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di era digital yang semakin berkembang, pengguna teknologi yang sering dijumpai adalah anak-anak, hal tersebut terjadi karena kedua orang tua memberikan akses teknologi khususnya gadget kepada anak-anak untuk kemudahan belajar atau komunikasi. Namun, tak jarang anak-anak yang menyalahgunakan fungsi gadget tersebut pada hal-hal yang tidak sesuai. Tujuan kegiatan pendampingan ini yaitu memberi pengetahuan dan pemahaman kepada para ibu tentang pendidikan dan pola asuh di dalam lingkungan keluarga. Orang tua harus mengubah kebiasaan buruk dalam mengasuh anak menjadi orang tua yang bertanggung jawab dengan menjalankan kewajibannya, serta menjadikan anak tetap melek teknologi namun tetap dalam pengawasan dan batasan dari orang tua. Tahapan dalam pendampingan ini yaitu *Planning* (ansos), *Organizing* (penyusunan program), *Actuating* (pelaksanaan program), dan *controlling* (evaluasi program). Dari program yang telah dilaksanakan terlihat adanya perubahan pola pikir orang tua terkait dengan pola asuh terhadap anak dan sekaligus tindaklanjut yang akan dilaksanakan oleh orang tua dengan membagi materi kepada yang lainnya.

**Kata Kunci:** parenting, keluarga

### **ABSTRACT**

In the increasingly developing digital era, the most frequent of technology are children, this happens because both parent provide access to technology, especially gadgets, for children to learn or communicate easily. However, it is not uncommon for children to abuse the fuction of these gadgets on things that are inappropriate. The purpose of this mentoring activity is to provide knowledge and understanding to mothers about education and parenting in the family environment. Parent must change bad habits in raising children to become responsible parents by carrying out their obligation, and keep children literate in technology but still under the supervision and limits of parent. The stages in this assistance are *planning* (ansos), *organizing* (programming), *actuating* (program implementation), and *controlling* (program evaluation). From the program that has been implemented, it can be seen that there is a change in the mindset of parent related to parenting of children and the same time follow-up that will be carried out by parent by sharring material with others.

**Key word:** parenting, family

### **Pendahuluan**

Parenting merupakan istilah lain dari pengasuhan anak. Parenting adalah proses yang dilakukan untuk mendukung dan mengembangkan anak baik perkembangan fisik, emosi,

sosial, dan intelektual anak yang berentang mulai dari masa bayi sampai masa dewasa.<sup>1</sup> Parenting atau pola pengasuhan anak menjadi sangat penting karena orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang mengantarkan anak menuju masyarakat secara umum. Peran penting orang tua khususnya ibu sangat besar karena pada dasarnya anak akan lebih banyak waktu dengan ibu, dan ibu yang memiliki ikatan batin lebih kuat dengan anak. Untuk itu, pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak akan menjadi patokan penting. Anak yang tumbuh di era digital secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, emosi, sosial, dan intelektual anak. Keberadaan teknologi komunikasi dan informasi dapat memberikan dampak buruk bagi perkembangan psikologis anak bila tidak disikapi dengan baik oleh orang tua terutama ibu

Secara umum pendidikan dan pengasuhan anak dilimpahkan pada kedua orang tua sebagaimana dalam Pasal 77 ayat 3 KHI dijelaskan bahwa suami istri memikul kewajiban untuk memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Mufidah yang dikutip oleh Nur Ahmad Yasin bahwasannya pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan yang baik.<sup>3</sup>

Dari defisini di atas dapat diartikan bahwasannya orang tua memiliki andil atau peran yang sangat besar terhadap proses pembentukan anak terkhusus anak yang lahir di era digital. Dimana di era digital yang semakin berkembang, pengguna teknologi yang sering dijumpai adalah anak-anak, hal tersebut terjadi karena kedua orang tua memberikan akses teknologi khususnya *gadget* kepada anak-anak untuk kemudahan belajar atau komunikasi. Namun, tak jarang anak-anak yang menyalahgunakan fungsi *gadget* tersebut pada hal-hal yang tidak sesuai. Hal tersebut didasarkan pada hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa terdapat 210,03 juta pengguna internet dalam kurun waktu 2021-2022. Melihat usianya, tingkat penetrasi internet paling tinggi di kelompok usia 13-18 tahun dengan presentase 99,16, disusul oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan presentase 98,64, kemudian ada dari golongan anak-anak yang berusia 5-12 tahun dengan jumlah presentase 62,53.<sup>4</sup> Data tersebut menandakan bahwa pengguna teknologi atau internet sudah banyak dari golongan anak-anak.

Gondang Timur merupakan salah satu dusun di Desa Gondang yang bertempat di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Di Desa Gondang memiliki 9 RW tersebar di satu desa. Sedangkan Dusun Gondang Timur dimulai dari RW 6. Di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk terdapat berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa unit pendidikan baik formal maupun non formal, ormas dan komunitas, mulai

<sup>1</sup>Hanurawan, F, *Perspektif Alternatif dalam Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), 20.

<sup>2</sup>Nur Amad Yasin, "Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Di Indonesia", *Al-Hukama: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, Vol. 08, Nomor 02, (tp, 2018), 432.

<sup>3</sup>Ibid., 436.

<sup>4</sup>Dimas Bayu, APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Pada 2022, diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>, pada tanggal 22 september pukul 10.49.

dari kalangan anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dengan peserta yang cukup banyak. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dan antusias dalam sosial kemasyarakatan di Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace tergolong maju.

Berdasarkan hasil wawancara, di Desa Gondang terdapat beberapa problem yang berkaitan dengan kehidupan para anak-anak yang disebabkan kurang mampu menyaring kebudayaan dari arus globalisasi, yang mana hal tersebut dapat merusak moral para generasi bangsa khususnya para anak-anak. Anak-anak yang sudah terpengaruh oleh akibat buruk dari globalisasi maka akan sangat rentan melakukan hal-hal yang dilaranog oleh agama dan negara yang salah satunya adalah penyalahgunaan *gadget* (kecanduan *gadget*).

Sebagai upaya pengarahannya menuju hal positif, sudah seharusnya bagi para orang tua dibekali pengetahuan mengenai parenting serta hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan *gadget*. Hal tersebut akan sangat berguna agar tertanam pada diri para anak untuk berhati-hati dalam memilih barang yang mereka konsumsi. Selain itu, agar mereka memiliki rasa mawas diri demi kesejahteraan masa depan. Selain itu, harapannya adalah orang tua menemukan gaya pengasuhan yang memungkinkan untuk digunakan oleh orang tua dalam melakukan strategi pengasuhan terhadap anak terkait dengan interaksi anak dengan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan dari pendampingan ini yaitu memberi pengetahuan dan pemahaman kepada para ibu tentang pendidikan dan pola asuh di dalam lingkungan keluarga. Orang tua harus mengubah kebiasaan buruk dalam mengasuh anak menjadi orang tua yang bertanggung jawab dengan menjalankan kewajibannya, serta menjadikan anak tetap meleak teknologi namun tetap dalam pengawasan dan batasan dari orang tua.

Alasan Memilih Subjek Dampingan Berdasarkan analisa yang telah dilakukan diantara beberapa pilihan subyek dampingan yang telah direncanakan terdapat beberapa alasan diantaranya:

1. Para Ibu dari anak usia dini berusia sekitar 3-4 tahun yang sudah tahu fungsi *gadget*.
2. Dapat memberi bekal pengetahuan edukasi tentang penggunaan gadget bagi anak usia dini.
3. Dapat memberi rekomendasi tontonan yang tepat dan aman bagi anak usia dini

Kondisi Subjek Dampingan Desa Gondang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Di Desa Gondang terdapat beberapa dusun. Lokasi yang menjadi fokus pengabdian berada di dusun Gondang Timur. Di desa Gondang tersebut memiliki 9 RW yang tersebar dalam satu desa. Sedangkan Dusun Gondang Timur dimulai dari RW 6.

Adapun kondisi mitra dampingan di Dusun Gondang Timur di antaranya para Ibu memiliki anak usia dini yang aktif dalam kegiatan belajar di SPS As-Sa'adah, anak usia dini nyaman berlama-lama dalam menonton HP, Ibu-ibu terkadang menggunakan HP untuk mengalihkan perhatian anak agar tidak rewel dan terkadang Ibu-ibu juga belum bisa menyaring tontonan yang sesuai usia untuk anaknya.

Output dampingan yang diharapkan bahwa para orangtua Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace mempunyai rasa antusias yang tinggi dengan adanya pemberian pendampingan mengenai mendidik anak generasi alpha di era digital.

Adapun harapan secara khusus sebagai berikut:

1. Para ibu mampu mengetahui pola asuh yang sesuai bagi anak di dalam lingkungan keluarga masing- masing di era serba digital.
2. Para ibu mampu mendidik sesuai tahapan usia bagi generasi alpha di era digital.
3. Para orangtua dapat memahami dan mendidik anaknya dengan baik tanpa kekerasan.
4. Para anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan dapat diandalkan.

## Metode

Dalam pengabdian ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan aset yang telah ada. Pendekatan ABCD merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Sedangkan pengabdian ini menggunakan pendekatan Kemanusiaan (*Humanistic Approach*) yang mana masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan dan masyarakat diakui memiliki potensi untuk berkembang sedemikian rupa ditumbuhkan agar mampu membangun dirinya.

## A. Langkah-langkah Pendampingan

### 1. *Planning*

Pada tahap ini tim dosen pengabdian melakukan Ansos pendahuluan di Desa Gondang Kecamatan Pace yang terdiri dari 2 perwakilan dari jurusan Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan 2 mahasiswi perwakilan dari jurusan Syari'ah prodi Ahwal al-Syakhsiiyyah (AS) untuk memberikan berkas berisi izin melaksanakan pengabdian masyarakat dari kampus, mencari info seputar desa tersebut serta mencari mitra untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Hari Kamis, tanggal 8 September 2022, pokja 3 melakukan ansos di dusun Gondang Timur desa Gondang kecamatan Pace untuk wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat untuk menselaraskan program yang pas untuk di berikan kepada mitra pengabdian, hingga pada akhirnya pokja 03 menemukan program menarik yakni memberikan pendampingan menjadi ibu keren bagi generasi alpha di era digital.

### 2. *Organizing*

Pada hari jum'at tanggal 9 september 2022 pokja 03 melakukan penyusunan laporan program. Dalam penyusunan laporan tersebut pokja 03 terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok prodi MPI dan kelompok prodi AS yang mana keduanya fokus pada program yang dirancang sesuai prodi.

### 3. *Actuating*

Memberikan materi dalam bentuk sosialisasi kepada mitra pengabdian, dan dialog interaktif.

### 4. *Controlling*

Melakukan evaluasi berkenaan sukses tidaknya program yang dijalankan dengan melihat reaksi mitra pengabdian dan kritik saran yang diberikan oleh mitra pengabdian, DPL/PD dan semua orang yang bersedia.

## **B. Pemilihan Subjek Dampingan**

Dalam pelaksanaan KPM Pokja 03 di Desa Gondang Dusun Gondang Timur ini melibatkan beberapa pihak baik sebagai subjek maupun sebagai objek dampingan. Pihak-pihak tersebut di antaranya ialah:

1. Kepala Desa atau Penanggung Jawab, pihak yang berwenang memberikan keterangan dan izin terkait program yang akan dilaksanakan.
2. Kepala SPS As-Sa'adah, Para Guru SPS As-Sa'adah dan Para Wali Murid SPS As-Sa'adah sebagai subjek dampingan.
3. Mahasiswi KPM sebagai Pelaksana Program.
4. Serta SPS As-Sa'adah sebagai tempat pelaksanaan program.

## **Hasil**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Program**

#### **a) Materi, Metode dan Strategi**

Dalam pelaksanaan program, beberapa materi yang disampaikan meliputi (1) Pengertian Anak dalam Generasi Alpha, (2) Pengertian anak kecanduan gadget (3) Bahaya kecanduan gadget pada anak (4) Ciri-ciri anak kecanduan Gadget (5) Penyebab anak kecanduan Gadget (6) Strategi mengatasi kecanduan Gadget (7) Pengasuhan di Era Digital.

Sementara metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah dan brain storming. Kemudian strategi yang diterapkan (1) mitra dampingan mengisi pretest, (2) Penyampaian / presentasi materi oleh narasumber (3) tanya jawab, (4) mitra dampingan mengisi posttest (5) evaluasi hasil pengisian analisis materi.

#### **b) Penggunaan media, instrumen dan teknik evaluasi**

Media dan alat / bahan yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi LCD Projector; bahan tayangan materi; Lembar kerja; alat tulis dll.

Kemudian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, digunakan instrumen soal pretest dan posttest untuk melihat ada tidaknya peningkatan nilai pengetahuan. Juga didukung dengan instrument wawancara. Yang kemudian dievaluasi dengan cara hasil pengerjaan pretest dan posttest tersebut dicek untuk mengetahui nilai dari masing-masing peserta.

### **2. Identifikasi Output Program**

Setelah pelaksanaan program, beberapa output yang dapat diidentifikasi antara lain:

- a) Peningkatan pengetahuan tentang generasi Alpha, dari nilai rata-rata 2,4 menjadi 8,4.
- b) Peningkatan pengetahuan tentang pengertian kecanduan gadget dari nilai rata-rata 6,7 menjadi 8,5.
- c) Peningkatan pengetahuan tentang penyebab kecanduan gadget dari nilai rata-rata 5,5 menjadi 8,1.
- d) Peningkatan pengetahuan tentang ciri anak kecanduan gadget dari nilai rata-rata 6,7 menjadi 8,5.
- e) Peningkatan pengetahuan tentang dampak negatif kecanduan gadget dari nilai rata-rata 5,0 menjadi 8,4.
- f) Peningkatan pengetahuan tentang strategi mengatasi kecanduan gadget dari nilai rata-rata 6,6 menjadi 8,6
- g) Peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan era digital dari nilai rata-rata 6,0 menjadi 8,3.
- h) Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan, dari pretest 5,6 (56%) menjadi 8,4 (84%) pada posttest. Atau dapat diinterpretasikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 28%.

### 3. Kegiatan Tindak Lanjut Program

Setelah pelaksanaan program, beberapa tindak lanjut oleh mitra dampingan antara lain:

- a) Melaksanakan diskusi dengan sesama mitra terkait materi yang disampaikan
- b) Mitra dampingan berencana menularkan pengetahuan yang didapat kepada orang-orang di sekitarnya
- c) Mitra dampingan berencana mengadakan kegiatan diskusi parenting dengan Ibu-ibu dari komunitas lain

### 4. Pendekatan Kegiatan Tindak Lanjut Program

Dari beberapa tindak lanjut di atas, maka dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Humanis: yaitu menghargai dan mengapresiasi setiap ide dan gagasan yang dimiliki oleh mitra dampingan, juga menggunakan pendekatan kolaboratif, dengan memanfaatkan asset yang ada, serta mengedepankan kerja sama antar berbagai pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung terlaksananya tindak lanjut.

Sementara itu, langkah-langkah pendampingan tindak lanjut:

- a) Perencanaan, yaitu dengan merencanakan waktu dan tempat diskusi
- b) Mengorganisasikan kegiatan diskusi, bersama dengan agen memetakan perwakilan peserta yang potensial, menentukan struktural jika diperlukan.

### 5. Temuan Capaian Kinerja Mitra Pengabdian

- a) Mitra dampingan berhasil melaksanakan diskusi dengan sesama mitra untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Khudaibiyah dalam wawancara yang mana beliau menyebutkan bahwa:

“Setelah pelaksanaan program kemarin, alhamdulillah banyak wali murid yang dapat dikatakan wawasannya meningkat, ada juga beberapa yang saya dengar menyinggung program parenting ketika ngobrol-ngobrol dengan sesama wali murid. Saya sendiri

juga sempat membahas materi parenting ini dengan ibu guru yang lain, yang kami kira bisa diagendakan selanjutnya.”<sup>5</sup>

- b) Agen mengusulkan adanya kegiatan parenting rutin setiap awal/akhir tahun ajaran baru.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Khud sebelumnya, bahwasanya ada harapan untuk kegiatan parenting dapat menjadi agenda rutin di SPS As Sa’adah. Kegiatan parenting yang dimaksud dapat dilakukan baik dengan materi serupa, atau materi yang lain, bahkan dengan metode yang berbeda pula, seperti lomba yang dapat meningkatkan interaksi anak dengan orang tua dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

- c) Agen meminta materi yang dibahas dalam kegiatan parenting sehingga dapat dipelajari dengan lebih mendalam dan dapat didiskusikan serta disesuaikan isinya jika akan disampaikan dalam komunitas lain.

Capaian ini didapat dari salah satu peserta program parenting yang kami anggap memiliki motivasi untuk mendiseminasikan materi yang di dapat ke lingkungan sekitarnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rima bahwasanya beliau menginginkan materi yang disampaikan dalam program agar beliau dapat mempelajari lagi dengan lebih seksama, yang kemudian hasilnya dapat diimplementasikan serta ditularkan pada lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Juga tidak menutup kemungkinan bahwa materi tersebut akah dibagikan melalui grup-grup Whatsapp yang dianggap sesuai seperti grup wali murid hingga grup Posyandu. Mengingat perkembangan teknologi saat ini yang memungkinkan peredaran informasi berjalan dengan sangat mudah.<sup>7</sup>

Potensi dan aset yang digunakan untuk mendukung ide gagasan mitra pengabdian dalam menindaklanjuti program pengabdian. Pemahaman baru yang didapatkan mitra pengabdian setelah melakukan tindak lanjut program pengabdian.

## Diskusi

Berdasarkan hasil pendampingan di atas, bahwasannya output mitra pengabdian yaitu para orangtua Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace mempunyai rasa antusias yang tinggi dengan adanya pemberian pendampingan mengenai mendidik anak generasi alpha di era digital. Pada akhirnya mitra dampingan mampu mengetahui pola asuh yang sesuai bagi anak di dalam lingkungan keluarga masing- masing di era serba digital, mitra dampingan akan mampu mendidik sesuai tahapan usia bagi generasi alpha di era digital. Mitra dampingan dapat memahami dan mendidik anaknya dengan baik tanpa kekerasan, seta dapat menjadikan para anak sebagai generasi penerus bangsa yang baik dan dapat diandalkan.

Pendampingan tersebut di atas erat kaitannya dengan pola pengasuhan anak dalam keluarga di mana orang tua berperan sangat penting terutama ibu. Pola asuh terhadap anak semakin menemukan tantangan ketika anak tersebut lahir pada era digital. Teori pengasuhan

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala PAUD As Sa’adah tanggal 04 Oktober 2022,

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala PAUD As Sa’adah tanggal 04 Oktober 2022,

<sup>7</sup>Wawancara dengan Wali Murid tanggal 04 Oktober 2022,

anak pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.<sup>8</sup>

Pendapat lain juga menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.<sup>9</sup> Selain itu, pola asuh merupakan hal yang bersifat fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan *modeling* dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadilah penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri.<sup>10</sup>

Pola asuh anak di dalam keluarga secara umum dilakukan oleh semua anggota keluarga dan pola pengasuhan yang diterapkan adalah pola pengasuhan positif. Pola pengasuhan positif adalah pola pengasuhan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang kepada anak dan mengedepankan kepentingan anak agar tercipta hubungan yang hangat antara anak dengan orang tua.<sup>11</sup>

Pola pengasuhan positif dilakukan dengan alasan meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, mencegah perilaku-perilaku menyimpang. Pola pengasuhan positif dijalankan dengan cara anak harus diperlakukan dengan penuh penghargaan, bebas dari tindakan kekerasan, dan cinta kasih sayang dari orang tua. Selain itu dalam pengasuhan positif orang tua harus menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah bagi tumbuh kembang anak.<sup>12</sup> Dengan pola asuh anak yang baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. dan sebaliknya, anak yang di asuh dengan pola asuh yang buruk, maka kepribadian anak tersebut juga akan sesuai dengan pola asuh yang di dapat anak tersebut.

## Kesimpulan

Dari program yang telah direncanakan dan dilaksanakan yaitu Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Parenting Menjadi Ibu Keren Dalam Keluarga Di Era Digital Pada Sps As-Sa'adah Desa Gondang Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dengan baik dan lancar. Adapun hasil dari sosialisasi atau pendampingan tersebut dapat dilihat dari perubahan pola pikir orang tua di desa tersebut yang semakin paham terkait dengan pendampingan anak dalam memberikan tontonan yang bersifat mendidik serta mendampingi anak ketika bermain *gadget*.

Meningkatnya pemahaman masyarakat juga terkait dengan tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu para orang tua menginginkan materi yang disampaikan dalam program sosialisasi agar dapat dipelajari lagi dengan lebih seksama, dan kemudian hasilnya dapat

<sup>8</sup>Baumrind, D, *Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior* (1967, 75 (1), 43-88).

<sup>9</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002).

<sup>10</sup>Moch. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta)

<sup>11</sup>Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga, *Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

<sup>12</sup>Ibid.

diimplementasikan serta ditularkan pada lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Juga tidak menutup kemungkinan bahwa materi tersebut akah dibagikan melalui grup-grup Whatsapp yang dianggap sesuai seperti grup wali murid hingga grup Posyandu

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam dan juga kepada ketua LP3M STAIDA atas izin, fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan. Tidak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini dengan lancar dan sukses. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah masyarakat.

### **Daftar Referensi**

- Hanurawan, F, *Perspektif Alternatif dalam Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016).
- Nur Amad Yasin, "Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Di Indonesia", *Al-Hukama: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, Vol. 08, Nomor 02, (tp, 2018).
- Dimas Bayu, APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Pada 2022, diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>, pada tanggal 22 september pukul 10.49.
- Baumrind, D, *Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior* (1967, 75 (1).
- Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga, *Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002).
- Moch. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta).